

Pengaruh Model Pembelajaran QODE (Questioning, Organizing, Doing, Evaluating) Materi Sistem Ekskresi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pangkep

Tang Silmy Zahrah^{1*}, Mashuri Masri¹, Syahrani¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: Tangsiz11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran QODE (Questioning, Organizing, Doing, Evaluating), mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran QODE, dan mengetahui pengaruh model pembelajaran QODE terhadap hasil belajar peserta didik. Eksperimen semu digunakan sebagai jenis penelitian dengan menerapkan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini 65 peserta didik yang bersumber dari kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pangkep. Kelas XI IPA 1 sebanyak 22 peserta didik sebagai kelas kontrol serta kelas XI IPA 2 dengan jumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen, menggunakan purposive sampling sebagai teknik sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar yang bertujuan mengukur hasil belajar peserta didik sebanyak 25 soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebesar 82,91 pada kelas eksperimen dan 71,27 pada kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan H_a diterima berarti terdapat pengaruh signifikansi hasil belajar peserta didik yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran QODE dan peserta didik yang tanpa penggunaan model pembelajaran QODE.

ABSTRACT: The aims of this study were to find out the learning outcomes of students who were taught using the QODE learning model (Questioning, Organizing, Doing, Evaluating), to find out the learning outcomes of students who were taught without using the QODE learning model, and to know the effect of the QODE learning model on student learning outcomes. Quasi-experiment is a type of research that is applied to the nonequivalent control group design as the design in this study. The population of this study was 65 students from class XI IPA SMA Negeri 9 Pangkep. Class XI IPA 1 with 22 students was used as the control class and class XI IPA 2 with a total of 22 students was used as an experimental class using purposive side as a sampling technique. The research instrument used was a learning achievement test that aimed to measure student learning outcomes in the number of 25 multiple choice questions. Descriptive analysis as well as inferential analysis were used in the research. The results of the study showed that the average score of students' learning outcomes was 82.91 in the experimental class and 71.27 in the control class. The results of the t test show a sig.(2-tailed) value of $0.000 < \alpha = 0.05$. This shows that H_a is accepted, meaning that there is a significant difference between the learning outcomes of students who are taught using the QODE learning model and students who do not use the QODE learning model.

Keywords: learning outcomes, QODE learning model, excretory system

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu susunan yang melibatkan beberapa elemen misalnya pengajar, perangkat pendidikan, peserta didik, suasana keadaan akademik, serta tujuan pendidikan. Semua unsur ini saling terkait dan bekerja sama untuk membentuk sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik (Saat, 2015). Pendidikan dapat dianggap sebagai serangkaian proses yang melibatkan interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat (Tanjung et al., 2022). Fungsi pendidikan juga telah terspesialisasi dan terlembaga dalam bentuk pendidikan formal, namun tetap berkaitan dengan berbagai kegiatan di luar lingkungan sekolah (Muhammad, 2015).

Pendidikan adalah sebuah proses pembentukan kepribadian yang mencakup pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik. Proses tersebut harus diarahkan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kondisi, tempat, alat, dan metode tertentu (Peranginangin, Hotrisman & Rafeli, 2020). Pendidikan ini dapat dicapai melalui suatu proses yang disebut pembelajaran, dimana individu mengalami suatu perubahan yang bersumber dari hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Wahyuni, 2022). Proses pembelajaran sebagai upaya individu dalam mengubah perilaku guna memenuhi kebutuhannya (Zikra, Heffi & Ramadhan, 2016). Pendidikan, pada dasarnya melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik saling kolaborasi demi meraih tujuan pada mengembangkan aspek mental agar peserta didik dapat mencapai kemandirian. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan unit tindakan yang memungkinkan adanya proses belajar dan pembelajaran (Suhada, Chera & Sri, 2017).

Proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pemahaman konsep semata, melainkan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk cara berpikir terhadap materi yang sedang dipelajari (Ilham, 2019). Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, tujuan utamanya adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka dapat berhasil menguasai materi dengan penguasaan minimal 75% sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Agar tercipta lingkungan pendidikan yang cocok serta mendukung proses pembelajaran, diperlukan penerapan strategi pengelolaan yang cocok pada pembelajaran. Contoh langkah yang bisa mendukung proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran (Nilasari, Ery, & Anang, 2016).

Model pembelajaran merupakan elemen pada kegiatan belajar serta mengajar. Keefektifan model pembelajaran memungkinkan untuk membantu dalam mencapai tujuan pada pembelajaran dengan lebih sederhana, karena pada model pembelajaran berfungsi

untuk menawarkan informasi berharga bagi peserta didik selama kegiatan belajarnya (Harefa et al., 2022). Adanya ragam pada model pembelajaran juga mampu menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik, mencegah perasaan jenuh, serta berdampak pada minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajarannya (Indarta et al., 2022). Model pembelajaran yang bisa diimplementasikan salah satunya yaitu Model *QODE (Questioning, Organizing, Doing, Evaluating)* (Asyafah, 2019). Model *QODE* adalah model pembelajaran berdasarkan teori *konstruktivisme* dalam hal mengembangkan untuk skil bertanya. Model pembelajaran *QODE* terbagi menjadi empat tahapan yakni *Questioning* (Bertanya) , *Organizing* (mengorganisasikan), *Doing* (melakukan), dan *Evaluating* (mengevaluasi) (Nurlinawati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Pangkep (4 Januari 2023) terkait konteks pembelajaran biologi khususnya pada topik sistem ekskresi pada proses pembelajarannya masih menerapkan metode ceramah atau konvensional. Adapun media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan buku-buku pelajaran terkait konsep-konsep dasar materi sistem ekskresi. Penggunaan laboratorium di sekolah kurang efektif dan jarang digunakan, hal ini dikarenakan ruang laboratorium memiliki kapasitas atau ruang yang terbatas sehingga peserta didik kurang memahami materi secara relevan melalui praktikum langsung. Sebagian besar materi serta cara penyampaiannya lebih berfokus pada bahan bacaan dan mengamati kejadian secara langsung melalui praktik atau menggunakan media representatif yang terkait dengan materi tersebut. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi yang minim, menyebabkan kurangnya latihan dalam hal proses keterampilan peserta didik. Sebagai cabang ilmu sains, biologi merupakan cabang yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses dengan mengaktifkan partisipasi peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rodiyah, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi lebih ditekankan pada pengaplikasian dengan belajar langsung serta keterampilan proses yang masih perlu dikembangkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berperan untuk meningkatkan keterlibatannya pada proses kegiatan belajar mengajar. Contoh model yang dapat diterapkan adalah Model *QODE (Questioning, Organizing, Doing, Evaluating)* dimana model ini memadukan berbagai komponen yang bisa memacu peserta didik dapat lebih

berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Model *QODE* tersebut melibatkan peserta didik pada setiap tahapannya, mulai dari tahap bertanya, berdiskusi, praktikum secara langsung serta mempresentasikan hasil praktikumnya. Semua tahapan tersebut melibatkan keaktifan peserta didik sehingga mampu meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Irawati (2015), yang mengemukakan bahwa Model *QODE* mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan proses pembelajarannya, dan hal ini sangatlah efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen semu atau yang disebut juga dengan *Quasi Eksperimen* dengan menerapkan *nonequivalent control group design* sebagai desain penelitiannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XI IPA yang terdiri atas 3 kelas sebanyak 67 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu Kelas XI IPA 1 berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas kontrol, dan kelas XI IPA 2 berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut diterapkan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan kriteria yang dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil validitas konstruk yang divalidasi oleh dua validator ahli, didapatkan yaitu untuk instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan nilai 0,883 dengan kategorisasi sedang serta hasil validasi instrumen tes hasil belajar dengan nilai 0,814 dengan kategorisasi sedang. Data pada hasil penelitian selanjutnya diproses menerapkan statistik deskriptif serta statistik inferensial dengan rangkaian uji normalitas, uji homogenitas, dan selanjutnya diuji hipotesis dengan uji *Independent samples Test* berbantuan aplikasi *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26*.

Tabel 1 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik (Widoyoko, 2009)

Kriteria Penilaian	Nilai
> 80	Sangat Baik
> 60 – 80	Baik
> 40 – 60	Cukup
> 20 – 40	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol XI IPA 1 serta kelas eksperimen XI IPA 2 maka didapatkan hasil statistik deskriptif. Data disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Statistik	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	42,73	71,27	46,73	82,91
Standar deviasi	9,019	5,470	5,147	7,527
Varians	81,351	29,922	26,494	56,658
Range	36	20	20	24

Melalui data pada tabel 2, bisa didapatkan nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 42,73 sedangkan nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 46,73. Pada saat Model Pembelajaran *QODE* telah diterapkan di kelas eksperimen rata-rata nilai *posttest* yaitu 82,91, sedangkan nilai rata-rata untuk *posttest* kelas kontrol 71,27.

Tabel 3 Kategorisasi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol serta Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
> 80	Sangat Baik	0	0	12	54,54
> 60-80	Baik	21	95,45	10	45,45
> 40-60	Cukup	1	4,54	0	0
> 20-40	Kurang	0	0	0	0
≤ 20	Sangat Kurang	0	0	0	0

Data pada tabel 3 dapat diketahui kategori pada nilai *posttest* di kelas kontrol serta nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menunjukkan kategori hasil belajar peserta didik dengan “sangat baik” yaitu presentase 54,54% sementara nilai pada kelas kontrol berada pada kategori hasil belajar “baik” dengan persentase 95,45%.

Pengaruh penerapan model pembelajaran *QODE* dapat diketahui dengan melakukan uji hipotesis yaitu *Independent t-test* menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sebelum melaksanakan uji hipotesis sebelumnya dilaksanakan uji normalitas serta uji homogenitas. Hasil analisis ditampilkan ditabel 4, 5, dan 6.

Tabel 4 Uji Normalitas Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i> eksperimen	.937	22	.170
<i>Post-test</i> eksperimen	.941	22	.205
<i>Pre-test</i> kontrol	.951	22	.335
<i>Post-test</i> kontrol	.940	22	.197

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data hasil analisis *Shapiro-wilk* dengan hasil pada kelas eksperimen dengan menerapkan model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) dengan nilai sig. 0,170 serta 0,205 dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan nilai sig. > nilai α sehingga data kelas eksperimen menunjukkan data terdistribusi normal . Sementara itu, hasil pada kelas kontrol dengan tidak menerapkan model QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) dengan nilai sig. 0,335 serta 0,197 dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang memperlihatkan nilai sig. > nilai α yang artinya data hasil belajar untuk kelas kontrol (XI IPA 1) yang tidak menerapkan model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) juga memiliki distribusi yang normal. Artinya kelas kontrol serta kelas eksperimen terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	Df1	Df2	Df3
2.912	1	42	.095

Dari hasil analisis pengujian homogenitas yang dapat diperhatikan di tabel 5 yang dilaksanakan menggunakan IBM SPSS statistik versi 26, didapatkan nilai sig. yaitu 0.095 sementara nilai α yaitu 0.05 dengan demikian nilai sig. > α . Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol serta kelas eksperimen bersumber pada populasi yang homogen.

Tabel 6 Uji Hipotesis Hasil Belajar

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal Variances assumed</i>	2.912	0.095	5.866	42	0.000

<i>Equal Variances non assumed</i>	5.866	38.344	0.000
---	-------	--------	-------

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis uji t memperlihatkan nilai sign < α yaitu $0.000 < 0,05$ yang dapat dikatakan H_0 ditolak serta H_a diterima artinya terdapat pengaruh pada model pembelajaran QODE dalam hal hasil belajar peserta didik dengan materi sistem ekskresi kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pangkep.

Penelitian ini, terdapat pencapaian hasil belajar yang menjadi tinggi disebabkan karena penerapan model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) yang membuat peserta didik berkontribusi aktif pada kegiatan pembelajaran. Ada bermacam faktor penentu yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah, yang mencakup model pembelajaran, kegiatan di sekolah, penerapan gaya belajar peserta didik, motivasi diri, serta hubungan sesama peserta didik lainnya semuanya berkontribusi menjadi faktor acuan tercapainya pembelajaran yang berhasil (Muliani & Arusman, 2022). Contoh hal yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar signifikan adalah model pembelajaran yang diimplementasikan serta melewati pengujian pada kegiatan belajar. Pengaplikasian model pembelajaran di dalam ruang kelas mempunyai pengaruh langsung pada hasil belajar peserta didik (Yanuarti & Sobandi, 2016).

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berperan didalamnya yang mencakup faktor eksternal serta internal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis seperti keadaan fisik, serta aspek psikologis seperti level kecerdasan, keinginan, bakat, sikap, serta motivasi peserta didik (Suparya, Wayan & Ida, 2022). Sementara itu, faktor eksternal mencakup keadaan lingkungan peserta didik, termasuk lingkungan pergaulan sosial, serta metode pembelajaran. Lingkungan sosial mencakup keadaan sekitar sekolah yang melibatkan pendidik, staf tata usaha, serta peserta didik lainnya di sekolah, serta keadaan sekitar kawasan rumah yang mencakup keluarga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, Halik, & Suratman, 2023) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik mencakup lingkungan baik dari keluarga, Masyarakat, serta lingkungan sekolah yang dapat menjadi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan non-sosial, di sisi lain, mencakup berbagai fasilitas yang mendukung diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran (Indrawati et al., 2016).

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta memperhatikan pada keahlian dalam berfikir kreatif, hasil belajar peserta didik dapat meningkat, dengan cara membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermakna. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah-sekolah terutama pada jenjang sekolah menengah atas untuk menimbang dampak keberagaman peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan. Model pembelajaran dengan ciri aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, serta mempunyai makna dapat menjadi opsi yang harus diperhatikan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah (Siang et al., 2020).

Pada kelas eksperimen, peneliti memulai pembelajaran dengan kegiatan orientasi, apersepsi, pemberian motivasi, penyampaian tujuan, dan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat 4 tahapan yaitu *questioning* dimana peserta didik dapat meningkatkan keterampilan bertanya mengenai tanyangan slide yang berhubungan dengan materi sistem ekskresi mengenai konsep, fakta, prosedur, serta sesuatu yang abstrak. Tahap kedua yaitu *organizing* dimana peserta didik dibentuk kelompok untuk mendiskusikan mengenai pertanyaan yang diperoleh untuk menemukan jawaban yang kemudian akan dibahas bersama. Tahap ketiga yaitu *doing* dimana peserta didik melaksanakan praktikum secara berkelompok, pada tahapan ini peserta didik akan bekerja sama dan berdiskusi untuk menghasilkan data pengamatan. Tahap terakhir yaitu *evaluating* dimana peserta didik dapat mempersentasikan hasil praktikum dengan cara berkelompok serta mengungkapkan serangkaian kegiatan pada praktikum. Dengan adanya 4 tahapan tersebut, peserta didik menjadi lebih responsif sepanjang kegiatan pembelajaran karena peserta didik terlibat aktif pada setiap tahapan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan praktikum, serta berdiskusi. Penelitian ini sejalan pada Irawati R (2017) yang menjelaskan bahwasanya model QODE peserta didik dapat berkontribusi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Hasil belajar yang tidak memuaskan bisa disebabkan adanya dua faktor yaitu faktor internal mencakup aspek-aspek yang ada pada dalam pribadi peserta didik disisi lain faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan atau hal-hal di luar diri peserta didik (Yandi, Anya & Yumna, 2023). Faktor internal dapat termasuk keinginan, bakat, motivasi, serta hal lain yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode atau media pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran, dukungan dari keluarga, serta segala hal lain yang

berhubungan dengan peserta didik yang dapat menyebabkan kendala pada belajar serta berdampak pada hasil belajarnya (Asriyanti & Indah, 2020).

Pada kelas kontrol terdapat nilai yang tidak memuaskan karena tidak adanya penerapan model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) dipengaruhi oleh peserta didik yang kurang berkontribusi sepanjang langkah-langkah pembelajaran berlangsung. Penelitian ini beriringan dengan yang disampaikan oleh Amaliyah, Suardana & Selamat (2021) yang menjelaskan bahwasanya contoh dari penyebab menurunnya nilai pada peserta didik karena adanya kendala belajar sehingga mampu mengurangi konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga kurang aktif selama pembelajaran.

Ditemukan perbedaan yang penting mengenai hasil belajar di kelas eksperimen serta kelas kontrol disebabkan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) mengakibatkan peserta didik menjadi berkontribusi sepanjang proses pembelajaran. Model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) akan menambah pemahaman terkait ilmu yang diberikan, melatih keberanian peserta didik dalam menanyakan sesuatu, melatih komunikasi peserta didik antar sesama, peserta didik dapat mengeluarkan argumennya secara bebas dalam kegiatan diskusi, pemahaman peserta didik mengenai topik pembelajaran lebih meningkat karena disertai dengan keterampilan sains pada tahap praktikum, serta meningkatkan rasa percaya diri dengan mempersentasikan hasil praktikum kepada peserta didik lainnya (Irawati, 2015).

Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model yang diterapkan pada kelas XI IPA 1 (Kontrol) yang memiliki tahapan yaitu peserta didik membentuk kelompok, kemudian pendidik menampilkan slide power point dengan langkah berikutnya yaitu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan berkelompok dengan saling kerja sama dan saling menjelaskan satu sama lain, setelah itu pendidik akan memberikan kuis dan juga evaluasi kepada peserta didik (Wulandari, 2022). Menurut Sudarsana (2021) model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai kekurangan diantaranya yaitu peserta didik kurang mampu bekerja sama pada orang yang tidak cocok serta adanya peserta didik yang dominan lebih pandai. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Zahro, Degeng & Mudiono (2018) yang mengemukakan bahwasanya kekurangan dari model pembelajaran STAD yaitu kontribusi dari peserta didik yang memiliki potensi

yang rendah berkurang disebabkan peran peserta didik yang pandai lebih dominan dengan demikian peserta didik akan jenuh serta bosan selama pembelajaran.

Perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang tidak diajar menggunakan Model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) dan peserta didik yang diajar menggunakan Model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran QODE (*Questioning Organizing, Doing, Evaluating*) yaitu berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar tanpa penggunaan model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) yaitu berada pada kategori baik namun hasil peserta didik secara keseluruhan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai yang ditetapkan pada pelajaran biologi yaitu 70. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,86 > 2,02$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran QODE (*Questioning, Organizing, Doing, Evaluating*) terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, M, Nyoman S, & Kompyang S. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4(1), 90–101. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>.
- Asriyanti, F. D, & Indah S P. 2020. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29(1), 79–87. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>.
- Asyafah, A. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1), 19–32. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/20569>.
- Harefa, D et al. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(1), 325–32. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.
- Hasan, K., Halik, A & Suratman, N. E. Z. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare" *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1), 1-15. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/diferensial/article/view/6425>

- Ilham, D. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8(3), 109–22. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- Indarta, Y et al. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2), 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Indrawati, A. D et al. 2016. "Analisis Faktor Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udyana." *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)* 6(1), 1–16. https://web.archive.org/web/20170605030930id_/http://ojs.unmas.ac.id:80/index.php/JUIMA/article/viewFile/452/412.
- Irawati, R. 2015. "Gambaran Pengenalan Model Pembelajaran QODE (Questioning, Organizing, Doing and Evaluating) Pada Guru IPA SMP Di Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)* 5(2), 51–55. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v5n2.p51-55>.
- Muhammad, A. 2015. "Filsafat Pendidikan." *Kencana: Jakarta*.
- Muliani, R. D, & Arusman. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2(2), 133–39. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Nilasari, E, Ery, T D, & Anang, S. 2016. "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(7), 1399–1404. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6583>.
- Nurlinawati. 2022. "Optimalisasi Hasil Belajar IPA Materi Listrik Statis Dengan Model Pembelajaran QODE Berbantu Alat Peraga Pada Siswa Kelas IX. SUMAYYAH DI SMP NEGERI 10 LANGSA Tahun 2019." *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.917>.
- Peranginangin, A, Hotrisman, B, & Rafeli, G. 2020. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional." *Jurnal Penelitian Fisikawan* 3(1), 43–50. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/452>.
- Rodiyah, Nunuk. 2023. "Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Gambar Interaktif untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik Materi Pencemaran Lingkungan". *Journal of Xlassroom Action Research* 5(1), 284-290. [10.29303/jcar.v5i1.3556](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3556)
- Saat, S. 2015. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8(2), 1–17. <https://www.neliti.com/publications/235726/faktor-faktor-determinan-dalam-pendidikan-studi-tentang-makna-dan-kedudukannya-d>.
- Siang, J. L et al. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1), 40–52. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15329>.
- Sudarsana, I. K. G. 2021. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development* 2(1), 176–86. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>.
- Suhada, I, Chera, R. F & Sri H. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia.” *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 7(1), 64–75. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v7i1.2751>.

- Suparya, I. K, I Wayan S, & Ida B. P. A. 2022. “Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9(1), 153–66. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>.
- Tanjung, R et al. 2022. “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Wahyuni, A. S. 2022. “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 12(2), 118–26. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Widoyoko, E. P. 2009. “*Evaluasi Program Pembelajaran*”, Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Wulandari, I. 2022. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI.” *Jurnal papeda* 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>.
- Yandi, A, Anya N. K. P, & Yumna S. K. P. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Yanuarti, A, & Ahmad S. 2016. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>.
- Zahro, F, I Nyoman S. D, & Alif M. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8(2), 196–205. <http://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>.
- Zikra, Heffi. A, & Ramadhan. S. 2016. “Pengembangan Compact Disc (Cd) Interaktif Materi Sistem Eksresi Pada Manusia Untuk Siswa SMA.” *BioCONCETTA: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 2(1), 102–13. <https://doi.org/10.22202/bc.2016.v2i1.1490>.